

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Perencanaan Karir

Perencanaan karir merupakan strategi menyusun dari pemilihan karir secara sistematis dan komperhensif dengan mengetahui dan mengevaluasi potensi diri, menggali informasi mengenai karir.¹ Perencanaan karir adalah suatu yang berkaitan dengan masa depan dengan waktu lama, oleh karena itu memerlukan perencanaan yang matang agar tidak salah untuk memilih karir.

Perencanaan karir adalah dengan memulai dengan mengenal diri sendiri, memahami mengenai peluang karir serta dengan mengidentifikasi konsekuensinya, keputusan akan karir yang dipilih, selanjutnya mengembangkan tujuan serta merencanakan karirnya.² perencanaan karir yaitu proses bantuan kepada peserta didik untuk dapat merencanakan karirnya dengan memahami, menyesuaikan potensi, bakat yang dimiliki oleh peserta didik.³ Perencanaan karir yaitu proses pemahaman pada diri sendiri untuk dapat mencapai tujuan karir yang diperoleh, dalam hal ini perlu memahami akan minat, bakat, nilai-nilai-nilai, dan pihan karir yang sesuai.

Perencanaan karir merupakan proses seorang individu untuk dapat mengidentifikasi untuk dapat mencapai tujuan karir sesuai dengan keinginan.⁴ Perencanaan karir yaitu

¹ Rina Wati, "Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Diskusi Dalam Menentukan Rencana Karir Siswa Kelas XI MAS Fastabiqul Khairat Tahun Ajaran 2021/2022," *bimbingan dan konseling*, 2023, 1–14 <<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>>., 9.

² M.Pd Metha Eka Juniarti, "Perencanaan Karir," *bimbingan dan konseling*, 2020, 2–6., 4.

³ Adhelia Yusi Novanti, Dini Rakhmawati, dan Farikha Wahyu Lestari, "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Sma N 1 Moga," *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6.1 (2021), 63–68 <<https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2184>>., 64.

⁴ Diajeng Monik Wulandari dan Ika Ernawati, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas Xii Sma Negeri 3 Bantul," *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7.01 (2022), 40–44 <<https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i01.4367>>., 41.

memberi bantuan kepada peserta didik dengan memberikan informasi mengenai karir sehingga mereka mampu merencanakan karir yang sesuai dengan dirinya.⁵ Perencanaan karir adalah usaha individu yang dilakukan secara terarah dan fokus terhadap potensi (minat, bakat, keyakinan, nilai-nilai) yang dimiliki, sehingga memperoleh hasil dari perencanaan karir.⁶ Dengan adanya perencanaan karir seseorang akan memikirkan secara matang-matang mengenai masa depannya. Dalam merencanakan karir peserta didik harus memikirkan perencanaan secara matang. Merencanakannya dengan sebaiknya-baiknya seperti yang disudah Allah jelaskan dalam Qs. At Taubah Ayat 105⁷ :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Pada cuplikan Qs. At Taubah Ayat 105 mengajarkan kita untuk bekerja dengan baik dan berkualitas karena Allah, Rasul, dan orang-orang beriman akan melihat pekerjaan kita, dan orang-orang yang beriman dilarang untuk bermalas-malasan dengan membuang-buang waktu dengan sia-sia. Oleh karena itu pada usia muda usia sekolah peserta didik memerlukan perencanaan karir untuk dapat mencapai karir yang diinginkan sehingga nantinya setelah lulus sekolah

⁵ Nicki Nur Sabella dan Evi Winingsih, “Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa,” *Universitas Negeri Surabaya*, 2020, 1269–78., 1270-1271.

⁶ Paramitra Publishing, “Kumpulan Lengkap Materi Bimbingan Dan Konseling Bidang Bimbingan Pribadi Sosial Belajar Karier,” 2011, 915 <<https://guraru.org/wp-content/uploads/2015/02/kumpulan-materi-BK.pdf>>., 732 .

⁷ Qur'an Kemenag, “Qur'an Kemenag,” *LPMQ Kemenag RI*, 2022 <<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/9?from=1&to=129>>.

dapat memasuki perguruan tinggi serta jurusan yang diinginkan sehingga setelah mendapatkan gelar dapat memperoleh pekerjaan yang berkualitas karena sudah direncanakan secara matang-matang.

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai perencanaan karir dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah proses seseorang dapat memahami dirinya dengan mengenal dirinya seperti melalui minat, bakat, kelebihan dan kelemahannya, memahami mengenai peluang karir yang sesuai, merencanakan karir yang dipilih dengan menyusun karir yang diminati dengan mempertimbangkan minat, bakat, dan mengambil keputusan mengenai karir yang sesuai. Dalam perencanaan karir memerlukan semua itu karena jika karir tidak direncanakan, disusun, dipertimbangkan maka dalam menjalani karirnya dirinya akan merasa tidak nyaman dan merasa keberatan.

a. Tujuan

Setiap perencanaan pasti memiliki tujuan, sepeti halnya dalam perencanaan karir juga memiliki tujuan, tujuannya yaitu :

- 1) Meningkatkan kesadaran diri (*self awareness*) dan pemahaman diri (*self understanding*)

Kesadaran dan pemahaman diri adalah penilaian penilaian terhadap kelebihan dan kelemahan pada seseorang, langkah ini merupakan hal yang penting untuk memahami dirinya yang berhubungan dengan perencanaan karir dan tujuan dari karir sehingga dapat tertata dengan tepat.

- 2) Mencapai kepuasan pribadi

Dengan adanya perencanaan karir terlebih dahulu maka individu memperoleh kepuasan akan karirnya yang didapat nantinya

- 3) Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai (*preparing for adequate placement*)

Dalam merencanakan karir, individu harus fokus dalam merencanakan karir yang diharapkan, dan individu diharapkan menghindari hal-hal yang membuat tidak fokus dalam perencanaan karir.

- 4) Efektivitas usaha dan penggunaan waktu (*efficiency using time and effort*)

Individu harus dapat menggunakan waktu secara efektif untuk memahami dirinya mengenai karirnya sehingga waktu yang digunakan tidak terbuang sia-sia.⁸ Jadi dengan adanya tujuan perencanaan karir kita dapat memanfaatkan waktu, mempersiapkannya sehingga karir menjadi jelas.

b. Langkah-Langkah Dalam Perencanaan Karir

Dalam perencanaan pasti ada langkah-langkah dalam membuatnya, Adapun langkah-langkah dalam perencanaan karir yaitu :

- 1) Perlunya pemahaman mengenai minat dan bakat yang dimiliki. Mempertimbangkan apa yang disukai, apa yang dilakukan dengan baik, dan memberikan kepuasan untuk dalam diri kita.
- 2) Mencari tahu mengenai jenis-jenis karir yang mendekati diri kita yang sesuai dengan minat dan bakat.
- 3) Membandingkan minat dan bakat yang kita miliki dengan jenis karir yang kita pilih.
- 4) Kembangkan tujuan karir yang dipilih
- 5) Mengikuti pelatihan yang sesuai dengan minat dan bakat kita
- 6) Mintalah saran dan nasihat dari orang-orang sekitar mengenai karir yang kita pilih.⁹

c. Teori Perencanaan Karir

Perencanaan karir menurut Donald E. Super menekankan pentingnya tiga indikator utama, yaitu pemahaman diri, peluang studi lanjut, dan kemampuan dalam pengambilan keputusan. Pemahaman diri merupakan inti dari teori perencanaan karir menurut Donald E. Super, peserta didik perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang minat, bakat, nilai-

⁸ Ramadhani Faseh Irianti, "Studi Tentang Perencanaan Karir Peserta Didik Sma Negeri 7 Surabaya Ditinjau Dari Latar Belakang Etnis," *Jurnal BK UNESA*, 2020, 95–107 <<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/31450>>., 99.

⁹ Metha Eka Juniarti., 733.

nilai, dan tujuan karirnya.¹⁰ Dengan pemahaman diri yang kuat, individu dapat mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan mereka serta memahami keinginan dan motivasi di balik pilihan karir mereka. Selanjutnya mengenai peluang studi lanjut mengacu pada peserta didik mengenai jalur pendidikan dan pengembangan keterampilan yang dapat mendukung perjalanan karir mereka. Dengan mengetahui peluang studi lanjut dapat membantu peserta didik untuk merencanakan langkah pendidikan yang sesuai dengan tujuan karir mereka. Dan dalam pengambilan keputusan karir peserta didik perlu mengevaluasi berbagai opsi karir, memilih jalur yang tepat, dan membuat keputusan yang sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai pribadi mereka.

Dalam teori ini mencakup beberapa faktor, faktor tersebut terdapat pada individu sendiri dan sebagian pada lingkungannya. Dalam teori Donal E. Super ini memiliki beberapa tahap dalam perkembangan karir, Adapun sebagai berikut :¹¹

1) Tahap Pertumbuhan (*Growth*) : 0 - 14 tahun

Terdapat pertumbuhan secara fisik aupun psikologis. Tahapan ini individu mulai membentuk sikap dan mekanisme atau proses tingkah laku yang kemudian menjadi penting dalam konsep dirinya, lalu mulai mengembangkan minat, bakatnya, nilai-nilai yang membentuk karirnya. Pada tahap ini merupakan pengalaman Pendidikan awal dapat memberikan fondasi untuk mengeksplorasi lebih lanjut dalam bidang studi yang menarik untuk individu.

2) Tahap Eksplorasi (*Exploratory*) : 15 – 24 tahun

Diawali sejak individu menyadari bahwa pekerjaan adalah aspek dari kehidupan manusia. Pada tahap ini dimana individu mulai mencari

¹⁰ D. R. Maslikhah, M., Hapsyah, D. R., Jabbar, A. A., & Hidayat, "Implementasi Teori Donald E. Super Pada Program Layanan BK Karir Di SMK," *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 41.64 (2019), 7661–80., 7663

¹¹ Dr. Amir Hamzah, M.A, *KEMATANGAN KARIER TEORI DAN PENGUKURANNYA*, ed. oleh Nur Rahma Azizah, cetakan 1 (Perum Paradiso Kav. A1 Junrejo - Batu: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019),. 30

informasi mengenai berbagai jenjang pendidikan, opsi studi lanjut, atau bahkan mengenai pekerjaan.

- 3) Tahap Pembentukan (*Establishment*) : 25 – 44 tahun

Pada tahap ini individu mencoba-coba dengan ingin membuktikan pilihannya dan keputusan yang telah dibuatnya pada masa eksplorasi benar atau salah. Tahap ini bisa dikatakan pada langkah nyata dalam merencanakan karir yang dibuat oleh individu.

- 4) Tahap Pemeliharaan (*Maintenance*) 45 – 64 tahun

Pada tahap pemeliharaan, individu berusaha untuk terus melakukan evaluasi terhadap perkembangan karir dan mempertimbangkan apakah perlu penyesuaian atau pengembangan lebih lanjut. Pertimbangan pengembangan karir biasanya melalui Pendidikan lanjut, pelatihan, dan pengalaman tambahan guna untuk keberlanjutan perkembangan karir individu.

- 5) Tahap Kemunduran (*Decline*) : diatas 65 tahun

Tahap menjelang berhenti bekerja. Pada tahapan ini perhatian kepada individu dipusatkan pada usaha bagaimana hasil karyanya dapat memenuhi persyaratan out-put atau hasil.

Dengan memperhatikan tahap perkembangan karir setiap individu dapat memahami dengan jelas peran dan dampak setiap tahap terhadap pengambilan keputusan karir yang dipilihnya.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan usaha dalam membantu individu untuk dapat mencapai tujuannya sesuai dengan minat, bakat, karir, dan nilai-nilai yang berlaku yang dilaksanakan dalam situasi kelompok.¹² Bimbingan kelompok adalah suatu proses yang berusaha untuk mengubah sikap dan perilaku peserta secara tidak langsung.

¹² Armila Armila, “Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Stres,” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2.1 (2020), 113
<<https://doi.org/10.32332/jbpi.v2i1.2056>>., 114.

Hal ini dilakukan dengan menyajikan informasi yang dapat mengolah pikiran oleh peserta didik, sehingga mereka dapat menerapkan perubahan tersebut sendiri.¹³ Bimbingan kelompok adalah usaha dalam membantu setiap individu dalam bentuk kelompok untuk dapat mencapai tujuannya dan dapat mengubah sikap serta perilaku yang ada dalam diri peserta didik secara tidak langsung.

Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi dan pemahaman yang dibahas didalam kelompok.¹⁴ Bimbingan kelompok juga diartikan sebagai dalam forum kelompok yang didalamnya terdapat pemimpin kelompok memberikan arahan, memberikan informasi kepada anggota kelompok saat berdiskusi supaya dapat berjalan dengan lancar dan dapat membangun sifat sosial serta dapat mencapai tujuan bersama dalam forum kelompok. Bimbingan kelompok lebih diarahkan pada permasalahan yang bersifat sosial untuk dapat terselesaikan secara bersama, dan dapat membangun sifat, jiwa sosial kepada anggota kelompok.¹⁵ Bimbingan kelompok merupakan forum kelompok yang berisikan pemimpin kelompok (konselor atau guru bimbingan dan konseling) dan anggota kelompok (yang berisikan konseli atau peserta didik) membahas mengenai topik permasalahan yang ada dalam forum kelompok, biasanya mengenai bidang sosial, karir, belajar, serta anggota kelompok dilatih untuk dapat mengemukakan pendapat dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dibahas dalam forum.

Bimbingan kelompok merupakan usaha yang dilaksanakan oleh sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang memerlukan bimbingan dan dipimpin oleh pemimpin kelompok yang

¹³ Sri Endrawati, "Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok," *EMPATI-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6.1 (2019) <<https://doi.org/10.26877/empati.v6i1.4111>>., 34.

¹⁴ Dina Sukma, "Concept and application group guidance and group counseling base on Prayitno's paradigms," *Konselor*, 7.2 (2018), 49 <<https://doi.org/10.24036/02018728754-0-00>>., 50.

¹⁵ Julian Agus Suminar, "Pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik," *G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1.2 (2020), 1–11., 4-5.

bertujuan untuk mengembangkan sikap, ketrampilan serta keberanian dalam sebuah kelompok.¹⁶ Pada bimbingan kelompok, dinamika kelompok dikatakan sebagai bagian yang paling penting, karena apabila tidak ada dinamika kelompok maka pelaksanaan bimbingan kelompok dikatakan tidak efektif.

Layanan bimbingan kelompok adalah bantuan kepada individu mengenai pengembangan individu, memecahkan masalah dari individu yang akan menjadi topik pembahasan dalam forum kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok, yang diikuti oleh anggota kelompok (peserta didik) serta dipimpin oleh pemimpin kelompok (konselor atau guru bimbingan dan konseling).¹⁷ Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk dapat membentuk pribadi individu yang dapat hidup secara harmonis, dinamis, produktif, kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara optimal. Dalam melaksanakan bimbingan kelompok menekankan dinamika kelompok, pemimpin, anggota kelompok, dan tahap-tahapan dalam bimbingan kelompok supaya tujuannya dapat tercapai.¹⁸ Dalam layanan bimbingan kelompok tidak hanya membahas tentang permasalahan dari individu, akan tetapi membahas permasalahan mengenai permasalahan sosial, permasalahan yang baru viral, permasalahan karir, lingkungan dan penempatan diri.

Menurut penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang membantu individu untuk dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan sosialnya, dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan berupa sosial, belajar, karir atau topik yang sedang dibahas didalam forum, dapat mengambil keputusan secara bersama-sama, dapat juga

¹⁶ Syifa Nur Fadilah, "Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3.2 (2019), 167 <<https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>>., 169-170.

¹⁷ Jahju Hartanti, *Bimbingan Kelompok*, UD DUTA SABLON, 2022, iii., 13.

¹⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling. Konsep,Teori,Dan Aplikasinya*, 2018., 149.

untuk mengembangkan potensi-potensi pada anggota kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang didalamnya terdapat adanya anggota kelompok (konseli atau peserta didik) serta dipimpin oleh pemimpin kelompok (konselor atau guru bimbingan dan konseling) yang menjadi penanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok.

a. Tujuan

Didalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pasti memiliki tujuan khusus dan tujuan umum. Tujuan umum dalam layanan bimbingan kelompok adalah untuk dapat menumbuhkan jiwa sosialisasi dengan cara mengeluarkan pendapat pada saat kegiatan, sedangkan tujuan secara khusus dapat menumbuhkan perasaan, pikiran, respons, wawasan, yang dapat membantu melaksanakan tingkah laku yang efektif, yaitu dapat membantu menumbuhkan kemampuan dalam berkomunikasi secara verbal maupun secara nonverbal, lalu dapat melatih sikap terbuka antar anggota kelompok.¹⁹ Selain itu tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu supaya mampu berbicara dimuka orang banyak, mampu mengeluarkan pendapat, ide, wawasan, pengetahuan perasaan kepada anggota kelompok, mampu menahan dan mengendalikan emosi.

Menurut Prayitno juga layanan bimbingan kelompok dibagi menjadi dua yaitu secara umum serta secara khusus. Secara umum yaitu dapat membantu individu yang sedang mengalami permasalahan melalui persetujuan kelompok untuk dapat menyelesaikan, selanjutnya dapat menumbuhkan individu anggota kelompok dengan berbagai suasana yang menyenangkan bahkan menyedihkan. Secara khusus layanan bimbingan kelompok adalah untuk melatih individu beranu untuk dapat berpendapat dalam forum kelompok, mengembangkan individu untuk bersikap terbuka, melatih keakraban antar anggota, dan mampu memahami dirinya terhadap orang lain.²⁰

¹⁹ Jahju Hartanti, III., 13.

²⁰ Fadilah., 170.

Dari penjelasan diatas mengenai tujuan dari bimbingan kelompok baik secara umum maupun khusus, maka dapat disimpulkan yaitu :

- 1) Dapat melatih kemampuan individu untuk dapat berkomunikasi dengan anggota kelompok baik verbal maupun nonverbal
- 2) Dapat melatih individu untuk dapat bersosialisasi dalam forum kelompok
- 3) Dapat mengembangkan hubungan antara individu dan kelompok
- 4) Dapat menghargai perbedaan pendapat sehingga, dapat memahami dan menghargai diri sendiri dan terhadap orang lain.

b. Asas-Asas

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, perlu diperhatikan asas-asas didalamnya diantaranya :

- 1) Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan adalah semua data dan keterangan yang diberikan oleh konseli atau anggota kelompok akan dirahasiakan oleh konselor dan anggota lainnya yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok untuk tidak diberitahukan kepada orang lain

- 2) Asas kesukarelaan

Asas kesukarelaan adalah anggota kelompok atau konseli secara sukarela dari diri sendiri atau tidak ada paksaan dari orang lain untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.

- 3) Asas keterbukaan

Dalam kegiatan yang berlangsung terdapat asas keterbukaan yaitu bersikap terbuka dan tidak memberikan keterangan palsu terhadap individu maupun dalam menerima berbagai informasi yang diberikan yang berguna untuk pengembangan pada individu.

- 4) Asas kenormatifan

Asas kenormatifan, didalam bimbingan kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku. Dalam kegiatan semua harus sesuai dengan norma agama, norma adat, norma hukum, norma ilmu dan kebiasaan yang

berlaku.²¹ Asas-asas diatas adalah empat asas yang berlaku dalam bimbingan kelompok yang paling penting yang harus diperhatikan dalam kegiatan bimbingan kelompok.

c. Tahap-Tahap Pelaksanaan

Dalam layanan bimbingan kelompok memiliki tahapan yang harus diperhatikan sebelum melaksanakannya :

1) Tahap pembentukan.

Tahap pembentukan ini adalah proses pengenalan antara anggota dan pemimpin kelompok, dan dalam tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan maksud dan tujuan dari pelaksanaan bimbingan kelompok.

2) Tahap Peralihan

Dalam tahap peralihan pemimpin kelompok menyampaikan kegiatan yang selanjutnya, dan anggota kelompok siap untuk mengikuti tahap selanjutnya, dan meningkatkan keikutsertaana anggota kelompok.

3) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan, pemimpin kelompok bertugas untuk mengantur jalannya kegiatan dan teknik yang digunakan dalam kegiatan

4) Tahap Pengakhiran.

Pada tahap pengakhiran ini adalah tahap untuk mendapatkan hasil yang dicapai oleh anggota kelompok dalam kegiatan, dan dapat mendorong kelompok untuk melaksanakan kegiatan untuk kedepannya dengan baik.²² Pada tahapan ini pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan akan berakhir, pemimpin kelompok menarik kesimpulan dari kegiatan, serta anggota kelompok menyampaikan kesan dan pesan dari kegiatan, selanjutnya merencanakan pertemuan kegiatan kembali.

²¹ Fadilah., 170-171.

²² Fadilah., 171-172.

3. Teknik Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah teknik dalam bimbingan kelompok yang penting, teknik diskusi kelompok ini dikatakan sebagai jantungnya bimbingan kelompok, karena teknik bimbingan kelompok menggunakan diskusi untuk cara kerjanya. Diskusi kelompok adalah kegiatan di mana sekelompok individu berkumpul untuk berbagi ide, pengalaman, informasi, atau pandangan mereka tentang topik atau masalah tertentu yang berkaitan dengan aspek-aspek psikologis, emosional, sosial, atau perkembangan individu.

Menurut Tohirin, teknik diskusi kelompok merupakan upaya peserta didik untuk mendapatkan peluang dalam mengutarakan pikiran untuk dapat memecahkan permasalahan secara bersama-sama.²³ Diskusi kelompok adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk saling bertukar pendapat dan dapat mendapatkan keputusan secara bersama dalam kelompok tersebut.²⁴ Teknik diskusi kelompok adalah suatu kelompok untuk dapat memecahkan topik permasalahan dalam forum kelompok dengan memberi kesempatan untuk dapat mengutarakan pikiran atau ide-ide setiap anggota kelompok.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik diskusi kelompok adalah teknik yang digunakan oleh seorang konselor atau pemimpin kelompok untuk dapat memecahkan permasalahan sosial, akademik, serta bertukar informasi sehingga dapat menghasilkan keputusan secara bersama-sama. Dalam teknik diskusi kelompok ini beranggotakan dua orang atau lebih.

a. Tujuan

Dalam teknik diskusi kelompok pasti ada maksud dan tujuannya yaitu :

²³ Nila Istatik Amalia, Arri Handayani, dan Tri Hartini, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karir Siswa," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15.2 (2020), 19–26 <<https://doi.org/10.33084/pedagogik.v15i2.1693>>., 22.

²⁴ Muhammad Febranis Setiawan dan Mochamad Nursalim, "Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengatasi Konflik Interpersonal Siswa Kelas VIII MTs Negeri 7 Tulungagung," *Jurnal BK UNESA*, 10.2 (2019), 35–43.

- 1) Memperoleh informasi dari anggota kelompok
- 2) meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat berpikir kritis mengenai data-data, informasi-informasi yang diterima.
- 3) Melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat secara jelas dan teratur.
- 4) Dapat bertukar pendapat, ide dengan anggota kelompok
- 5) Memperjelas permasalahan yang sedang dihadapi
- 6) Memecahkan permasalahan konseli atau klien didalam kelompok
- 7) Dapat menghargai pendapat orang lain (temannya) dan dapat menerima keputusan bersama.²⁵ Sehingga tidak saling acuh tak acuh dalam memberikan pendapat.

b. Kelebihan dan kelemahan

Teknik diskusi kelompok memiliki kelebihan dan kelemahan diantaranya yaitu :

- 1) Kelebihan dari teknik diskusi kelompok yaitu :
 - a) Mengembangkan kreativitas peserta didik melalui ide, gagasan baru untuk dapat memecahkan masalah
 - b) Untuk dapat menghargai pendapat orang lain
 - c) Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan baru dari teman-temannya
 - d) Melatih untuk membiasakan musyawarah untuk mendapatkan mufakat dalam memecahkan masalah
 - e) Melatih peserta didik untuk dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi dnegn cara berdiskusi sehingga dapat menerima saran, kritik, masukan dari anggota kelompok
- 2) Kelemahan teknik diskusi kelompok adalah :
 - a) Tidak bisa digunakan dalam kelompok besar
 - b) Dalam mengeluarkan pendapat biasanya menyimpang sehingga memerlukan waktu yang [anjang

²⁵ Widitya Rahmawati, “Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik SMA YP Unila Lampung 2019/2020,” 2507.February (2020), 1–9., 32-33

- c) Terdapat orang-orang yang menonjol sehingga seakan-akan dikuasai oleh orang tersebut.
- Informasi yang didapatkan terbatas atau hanya mendapatkan informasi dari pengalaman-pengalaman yang dialami oleh anggota kelompok.

c. **Bentuk-Bentuk**

Diskusi kelompok memiliki bentuk-bentuk yang berbeda-beda tergantung sudut pandangnya.²⁶ Bisa dilihat dari jumlah anggota, pembentukan, tujuan, waktu, masalah yang dibahas, aktivitas kelompok. Oleh karena itu berikut penjelasannya :

Tabel 2.1
Bentuk-Bentuk Diskusi Kelompok Dilihat dari Berbagai Aspek

No .	Dilihat Dari	Bentuk	Ciri-Ciri Umum
1.	Jumlah Anggota	a. Kelompok Besar b. Kelompok Kecil	a. Anggota 20 orang atau lebih b. Anggota kurang dari 20 Orang biasanya sekitar 2-12 orang
2.	Pembentukan	a. Bentuk Formal b. Bentuk Informal	a. Sengaja dibentuk b. terbentuk secara spontan tanpa direncanakan
3.	Tujuan	a. Pemecahan Masalah b. Terapi Anggota	a. Menekankan pada hasil diskusi b. Menekankan

²⁶ Rahmawati., 35-36

No .	Dilihat Dari	Bentuk	Ciri-Ciri Umum
			n pada proses diskusi
4.	Waktu selama diskusi	a. Maraton b. Singkat Reguler	a. Terus menerus selama 5-12 jam b. 1-2 jam, mungkin dilaksanakan secara berulang-ulang
5.	Masalah yang sedang dibahas	a. Sederhana b. Kompleks/rumit	a. Relatif mudah dipecahkan b. sulit untuk dipecahkan
6.	Aktivitas kelompok	a. Terpusat pada pemimpin b. Demokratis (terbagi kesemua anggota)	a. Anggota kurang aktif, pemimpin sangat aktif b. Anggota dan pemimpin sama-sama aktif

4. *Problem Solving*

Problem solving adalah pemberian bantuan dengan menyajikan masalah sebagai topik pembahasan untuk menyelesaikannya dengan cara memecahkan masalahnya tersebut.²⁷ *Problem solving* atau yang sering disebut dengan pemecahan masalah yaitu metode pemecahan masalah

²⁷ Ria Kumara M.Pd., 37.

dengan mengembangkan pola pikir pada peserta didik dengan menyampaikan pendapatnya tanpa berfikir tentang kualitasnya.²⁸ *Problem solving* merupakan proses dalam menemukan jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi dengan mengolah pemikiran, untuk dapat mencari keputusan sendiri dengan tepat.

Problem solving adalah proses yang dilakukan peserta didik untuk dapat memecahkan masalah yang sesuai dengan masalah yang ada dengan cara mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan membuat rencana untuk menyelesaikannya.²⁹ *Problem solving* adalah proses pemikiran untuk dapat mencari Solusi yang berupa langkah yang sesuai dalam menyelesaikan permasalahan yang disediakan berdasarkan kemampuan berfikir yang dimilikinya. *Problem solving* adalah kemampuan untuk dapat memecahkan masalah berdasarkan fakta, lalu menganalisis informasi yang diperoleh, dengan berpikir yang sistematis.

Menurut penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *problem solving* adalah penyelesaian masalah dengan mencari solusi pada masalah yang sedang dihadapi, dengan berpikir secara kritis agar masalah yang dihadapi dapat terselesaikan dengan tepat.

a. Langkah-Langkah *Problem Solving*

Dalam pelaksanaan *problem solving* mempunyai langkah-langkah agar dalam melaksanakan kegiatan berjalan dengan lancar³⁰, Adapun diantaranya yaitu :

- 1) Terdapat masalah untuk dapat diselesaikan sesuai dengan kemampuan dari peserta didik.

²⁸ Dinar Sandyariesta, Yovitha Yuliejantiningasih, dan Tri Hartini³, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X," *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7.2 (2020), 118–28 <<https://doi.org/10.26877/empati.v7i2.6729>>., 124.

²⁹ Noviatius Sa'adah, MA, dan Dian M., 17.

³⁰ Tita Khoiruniisa, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa Mts Muta'Allimin Cadasari, Pandeglang," *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7.2 (2020), 59–68 <<https://doi.org/10.26877/empati.v7i2.6284>>., 65

- 2) Menganalisis data untuk dapat memecahkan permasalahan
- 3) Menentukan jawaban sementara
- 4) Membahas jawaban sementara untuk memecahkan masalah
- 5) Peserta didik dapat menarik kesimpulan pada akhir kegiatan

b. Kelebihan dan Kelemahan *Problem Solving*

Problem solving mempunyai kelebihan dan kelemahan seperti teknik-teknik yang lainnya, diantaranya yaitu :

- 1) Kelebihan *Problem Solving*
 - a) Dapat memecahkan permasalahan dengan memahami permasalahannya terlebih dahulu.
 - b) Dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir
 - c) Dapat mengamati permasalahan dari berbagai sudut pandang seseorang
 - d) Dapat memecahkan masalah sesuai dengan pengetahuan baru
- 2) Kelemahan *Problem Solving*
 - a) Membutuhkan waktu yang cukup lama
 - b) Membutuhkan penyesuaian berpikir dengan anggota kelompok
 - c) Masalah disesuaikan dengan tingkat berpikir peserta didik.³¹

Setiap teknik memiliki kelebihan dan kelemahan seperti halnya teknik *problem solving* ini yang juga memiliki kelebihan dan kelemahan dalam menyelesaikan permasalahan, dengan kata lain kelebihan dari *problem solving* ini dapat menumbuhkan kemampuan dari peserta didik untuk bisa menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi, sedangkan kelemahan dari *problem solving* sendiri dapat membuat langkah-langkah dalam mengatasi tantangan

³¹ Ria Kumara M.Pd., 45-46.

yang mungkin terjadi sehingga dapat mencari solusinya dengan baik.

5. Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok terhadap Perencanaan Karir

Dalam penelitian ini peserta didik kelas XI MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus merasa kebingungan untuk menentukan pilihannya setelah lulus dari Madrasah Aliyah untuk melanjutkan keperguruan tinggi, lalu jurusan yang sesuai dengan pilihannya sudah benar atau tidak. Dalam hal ini peserta didik dalam memperoleh informasi mengenai karir kurang, sehingga dikarenakan peserta didik merasa kebingungan terhadap karirnya. Oleh karena itu layanan bimbingan kelompok diberikan dengan teknik diskusi kelompok supaya peserta didik mampu mendapatkan informasi mengenai karir, saling bertukar pendapat, saling menghargai antar peserta didik, dapat menumbuhkan hubungan komunikasi dengan anggota kelompok sehingga dapat merencanakan karirnya dengan matang.³²

Sedangkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dalam perencanaan karir digunakan untuk membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan mengenai karir dan mendapatkan Solusi mengenai karir dengan memberikan permasalahan untuk dapat diidentifikasi, menganalisis, lalu menarik kesimpulan untuk dapat memecahkan permasalahan.³³ Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dan teknik *problem solving* adalah layanan yang cocok untuk mengatasi perencanaan karir karena peserta didik dapat berbagi informasi mengenai karir, mendapatkan wawasan, lalu dapat membantu untuk merencanakan karir dengan

³² Venty Aufal Marom, Arri Handayani, "Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bangsri," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (2022), 1349–58., 4092.

³³ Luh Putu Sri Lestari Aulia Nofarissa, Dewi Arum Widhiyanti Metra Putri, "Pengembangan buku panduan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk perencanaan karir siswa di sekolah menengah kejuruan," 9.2 (2023), 631–38., 632.

efektif karena kedua teknik-teknik tersebut sama-sama saling berperan dalam perencanaan karir.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan penelitian, penulis mengaju pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian adalah :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat 6 siswa yang mengalami kategori rendah untuk kemampuan perencanaan karir, tetapi setelah dilakukan 5x pertemuan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok, ke 6 siswa tersebut mengalami peningkatan dengan hasil analisis menunjukkan bahwa *Asymp.Sig. (2-tailed)* bernilai 0,028 karena nilai $0,028 < 0,05$. Hasil *posttest* dari keenam siswa, 2 mengalami kategori tinggi dengan mengambil jurusan ekonomi di Unair, lalu mengambil jurusan seni rupa di Unesa, sedangkan 4 dalam kategori sedang yaitu ingin mengambil jurusan dakwah di Uinsa, selanjutnya mengambil jurusan Pendidikan biologi, mengambil jurusan akutansi di Unair, dan yang terakhir mengambil jurusan ekonomi di Unesa.³⁴ Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pembahas mengenai bimbingan kelompok, teknik diskusi kelompok, dan perencanaan karir untuk peserta didik, sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah peneliti terdahulu pemberian layanan, teknik dalam perencanaan karir difokuskan dikelas XII, lalu peneliti sekarang difokuskan pada kelas XI.
2. Dalam penelitian tersebut siswa kelas XI 85% belum mengetahui jurusan yang ada di perguruan tinggi, belum mantap dengan cita-citanya, sehingga belum dapat merencanakan karirnya, akan tetapi setelah pemberian pemberlakuan kepada siswa dengan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* dengan melakukan sebanyak 8x pertemuan terbukti adanya pengaruh

³⁴ Vivi Rizekia dan Elisabeth Christiana, "Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Surabaya," *Jurnal BK UNESA*, 10.1 (2019), 60–68.

dengan dibuktikan n tabel uji *paried sampel T-test* nilai *ma.(2-Tailed)* $0,000 < 0,05$ taraf signifikan 5%. Karena jumlah nilai *Sig.(2-Tailed)* $<$ taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak H_a diterima, sehingga hipotesisnya (H_a).³⁵ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk perencanaan karir kelas XI. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan teknik modelling dalam pemberian layanan bimbingan kelompok untuk perencanaan karir sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik diskusi kelompok dalam layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir.

3. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan untuk Mahasantrinya terhadap perencanaan karir menggunakan teknik *Mind Mapping* dengan layanan bimbingan kelompok dikatakan mengalami peningkatan terhadap pengaruh teknik *mind mapping* dengan dibuktikan uji *Wilxocon* menggunakan SPSS versi 25. hasil menunjukkan bahwa pre-test serta post-test terdapat nilai negatif ranks sebesar 6 yang menunjukkan bahwa 6 respondent tersebut mengalami peningkatan perencanaan karir dilihat dari besaran *pre-test* ke *post-test*nya. *Mean ranks* peningkatan tingkat tersebut ialah senilai 3,50 sedangkan total *sum of ranks* senilai 21,00.³⁶ Persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah membahas mengenai layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir, dan menggunakan uji *Wilcoxon* untuk mengalisis data yang diperoleh. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu menggunakan teknik *mind mapping* dan diberikan kepada mahasantri Angkatan XI sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik diskusi kelompok dan diberikan kepada MA kelas XI.

³⁵ Novanti, Rakhmawati, dan Lestari.

³⁶ Abdul Ghofur, Aswar Anas, dan ST. Fanatus Syamsiyah, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Mind Mapping Terhadap Perencanaan Karir Mahasantri Angkatan XI Ibnu Katsir 1 Jember," *PANDALUNGAN: Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling dan Multikultural*, 1.2 (2023), 30–37
<<https://doi.org/10.31537/pandalungan.v1i2.1164>>.

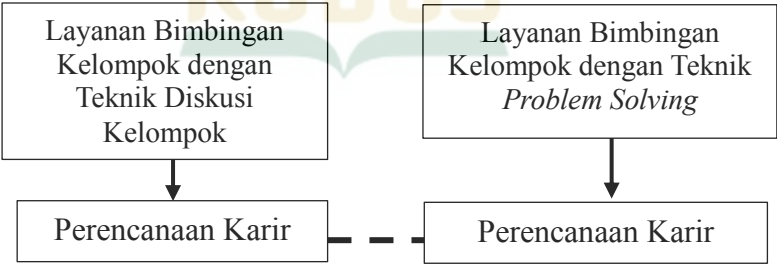
Dari beberapa penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu ada persamaan dan perbedaan dengan peneliti sekarang sehingga dapat dijadikan fondasi untuk penelitian sekarang.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir menjelaskan tentang hubungan antar variable yang akan diteliti. Dalam perencanaan karir untuk peserta didik kelas XI sebenarnya banyak cara untuk dilakukan, salah satu cara adalah dengan mengadakan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok menurut Prayitno adalah layanan yang diberikan kepada beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi dan pemahaman yang dibahas didalam kelompok.³⁷ Menggunakan bimbingan kelompok, peserta didik dapat mengemukakan pendapat mengenai topik permasalahan yang sedang dibahas dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Dalam pemberian bimbingan kelompok juga menggunakan teknik diskusi kelompok untuk mempermudah peserta didik dalam melaksanakan kegiatan. Menurut Tohirin, teknik diskusi kelompok merupakan cara peserta didik ntuk mendapatkan kesempatan dalam mengutarakan pikiran untuk dapat memecahkan permasalahan secara bersama-sama.³⁸ Dengan teknik diskusi kelompok peserta didik bisa berdiskusi untuk memecahkan topik permasalahan.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



³⁷ Sukma., 50.

³⁸ Istatik Amalia, Handayani, dan Hartini., 22.

Gambar diatas menunjukkan bahwa, peserta didik di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus terhadap perencanaan karir (Y) akan diberikan layanan bimbingan kelompok (X). Dimana akan ada 2 kelompok yang diberikan layanan, kelompok pertama akan diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok (X_1), yang kedua akan diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* (X_2).

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah, hipotesis juga dianggap sebagai dugaan sementara mengenai penelitian yang diamati untuk memahaminya.³⁹ Karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori belum berdasarkan fakta dilapangan melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis dianggap sebagai jawaban rumusan masalah penelitian. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis rumusan pertama
 H_0 : Tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI
2. Hipotesis rumusan kedua
 H_0 : Tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI
3. Hipotesis rumusan ketiga
 H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan dalam efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi kelompok terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus

³⁹ Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2011., 64.